

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan masyarakat dalam era globalisasi ini kebutuhan manusia mengalami kenaikan secara pesat dari segi apapun terutama kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam era global saat ini. Selain ekonomi, teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat yang dimana membuat tidak ada lagi batas atau jarak antara satu negara dengan negara yang lainnya dalam melakukan kegiatan perdagangan dan memberikan informasi serta berkomunikasi. Dalam hal perdagangan, setiap manajemen perusahaan bersaing untuk meningkatkan pendapatan dalam setiap penjualan barang dagangnya karena dari penjualan tersebut perusahaan mempunyai kelangsungan hidup untuk perusahaan itu sendiri dari segi operasional dan juga pendapatan yang diterimanya.

Dalam setiap berlangsungnya perusahaan, perusahaan sangat membutuhkan yang namanya pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian merupakan suatu bentuk usaha untuk mengawasi dan mencegah terjadinya kecurangan yang akan dilakukan perusahaan. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penyalahgunaan dan penyelewengan. Banyaknya permasalahan mengenai penyelewengan dalam transaksi jual-beli yang terjadi membuat kita harus memperketat adanya pengendalian internal agar bisa dengan mudah menganalisis permasalahan yang ada dalam transaksi jual-beli yang akan dilakukan.

Pengendalian internal diartikan sebagai sistem yang digunakan perusahaan untuk menjamin tercapainya maksud dan tujuan pengendalian internal dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva,

menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Salasa, 2016)

Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian internal. Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Manoppo, 2018)

Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Pengendalian (control) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem (Deftrianto, 2018)

Era globalisasi ini merupakan perluasan pasar dan semakin maraknya persaingan pasar yang ada dan juga akan selalu ada yang menang dan kalah dalam persaingan. Perdagangan bisa saja dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga mempermudah orang untuk melakukan transaksi. Seiring perkembangan masyarakat dan teknologi, mayoritas orang menggunakan bisnis online sebagai bagian dari salah satu bisnis yang dijalankan, salah satunya adalah investasi atau trading yang sekarang sedang marak dalam dunia bisnis. Masyarakat di Indonesia memiliki wadah atau tempat yang biasanya menjadi pihak perantara terjadinya jual-beli atau untuk melakukan kegiatan investasi atau trading, salah satunya adalah perusahaan pialang perdagangan berjangka.

Perdagangan berjangka merupakan salah satu bentuk investasi baru dimana investor mempunyai peluang untuk mendapatkan profit yang besar, karena adanya isu bahwa besarnya profit yang dihasilkan dari transaksi ini, banyak menarik minat masyarakat Indonesia dalam menekuni bidang ini. Besarnya keinginan masyarakat

yang tertarik pada bidang ini menjadikan banyaknya atau maraknya perusahaan perusahaan pialang berjangka di Indonesia. Banyak sekali jenis jenis atau tipe tipe pialang berjangka di Indonesia, namun sayangnya tidak sedikit perusahaan pialang berjangka yang tidak memiliki izin usaha dari BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) dan belum sah secara ranah hukum, maka dari itu sangat diperlukan keamanan secara hukum bagi nasabah perusahaan pialang dalam perdagangan berjangka komoditi.

Penanaman modal atau investasi bukan hal yang baru saja terjadi melainkan sudah terjadi pada zaman dahulu. Investasi yang terjadi pada zaman dahulu dan sekarang sangatlah berbeda. Pada zaman sekarang terdapat berbagai macam bentuk investasi dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah investasi perdagangan berjangka. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah itulah yang membuat Indonesia memiliki potensi besar dan peluang yang sangat strategis untuk menjalankan perdagangan berjangka.

Investasi adalah cara untuk menjaga kekayaan dan mendapatkan suatu profit agar tetap berlangsungnya kehidupan dan bisnis. Maraknya perdagangan dan ilmu teknologi yang semakin canggih menjadikan sarana membuka peluang ekonomi serta menjadi alat untuk memberikan informasi bagi para pengusaha maupun masyarakat dalam mengembangkan bisnis dan berinvestasi melalui sarana media internet. Investasi merupakan bisnis yang sangat berisiko karena biasanya tidak bisa dikendalikan secara keseluruhan oleh si investor melainkan dari pihak ketiga atau pihak yang menerima dana dari investor tersebut.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT BCD untuk menganalisis peran pengendalian internal pada transaksi investasi yang dilakukan dan menganalisis apakah ada kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh PT BCD

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka terdapat beberapa masalah pada penelitian, yaitu:

1. Apakah penerapan pengendalian internal pada PT BCD sudah tepat dan berjalan dengan baik dan benar?
2. Apakah transaksi yang berjalan di PT BCD sudah sesuai dengan pengendalian internal yang seharusnya?
3. Apakah peran pengendalian internal di PT BCD dapat menciptakan keamanan bagi investor atau pihak yang bertransaksi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan peran pengendalian internal dalam bertansaksi. Oleh karena itu, tujuan dan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan pengendalian internal pada PT BCD
2. Mengidentifikasi transaksi yang berjalan di PT BCD yang sesuai dengan pengendalian internal yang seharusnya
3. Mengidentifikasi peran pengendalian internal di PT BCD dalam menciptakan keamanan bagi investor atau pihak yang bertransaksi

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai tempat mengimplementasikan teori, untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman tentang peran pengendalian internal pada transaksi yang ada dalam perusahaan dan sebagai referensi bagi akademisi untuk lebih memahami pengendalian internal pada transaksi dan bahan acuan selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi penulis, supaya lebih bisa memahami tentang pengendalian internal dan transaksi yang berlangsung dalam perusahaan

2. Bagi Instansi/perusahaan

Penelitian ini berguna sebagai informasi dan bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan serta dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai peran pengendalian internal yang sangat penting bagi setiap perusahaan untuk berjalannya perusahaan kedepannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Definisi Konsep dan Pendekatan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah semua rencana dan tindakan dalam organisasional yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan agar mengikuti kebijakan perusahaan, memastikan catatan akuntansi yang tepat, dan meningkatkan efisiensi operasional (Horngren, 2009).

Pengendalian internal adalah sebuah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan (Hery, 2015).

Pengendalian internal perusahaan adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengelola risiko dan memastikan keandalan operasi perusahaan. Ini melibatkan prosedur-prosedur, kebijakan, dan praktik-praktik yang diterapkan oleh manajemen dan karyawan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dicapai dengan efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan informasi keuangan, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang telah dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan sebuah perusahaan yang tugasnya meliputi, mengecek ketepatan laporan keuangan, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong karyawan untuk mematuhi kebijakan manajemen yang ada (Mulyadi, 2013).

Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan dengan tujuan untuk menjamin efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan penyajian laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai (Susanto, 2013)

Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi (Romney, 2014)

Menurut AICPA (The American Institute of Certified Public Accountants) dalam buku Winarno (2006) adalah “Rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen”.

Pengendalian internal perusahaan penting karena dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko, meningkatkan keandalan informasi keuangan, mempromosikan ketaatan terhadap peraturan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan menerapkan pengendalian internal yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, mengurangi risiko kerugian atau penipuan, dan mencapai tujuan bisnisnya dengan lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu kegiatan penangkalan risiko-risiko untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari suatu aktivitas perusahaan sehingga dapat langsung diambil sebuah tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.1.1 Tujuan Pengendalian Internal**

Tujuan pokok pengendalian internal yaitu sebagai berikut (Mulyadi,2014):

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Selanjutnya, tujuan pengendalian internal meliputi (Romney, 2014):

1. mengamankan aset
2. mengelola catatan dengan baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar
3. memberikan informasi yang reliabel dan akurat

4. menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
5. mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional
6. mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan
7. mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Selanjutnya, tujuan pengendalian internal menurut Winarno (2006:11.6) ada empat, yaitu:

1. melindungi harta kekuasaan perusahaan
2. meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan
3. meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan
4. meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen

Menurut COSO (Commiting of Sponsoring Organization) (Diana dan Setiawati, 2011) Tujuan pengendalian internal sebagai berikut:

1. efektivitas dan efisiensi operasi
2. reabilitas dan pelaporan keuangan, dan
3. kesesuaian dengan aturan dengan regulasi yang ada.

Pengendalian internal yang ada dirumuskan pada suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai yang dikemukakan oleh AICPA, maka dapat dirumuskan tujuan pengendalian internal, yaitu (Mardi, 2014):

1. menjaga keamanan harta milik perusahaan
2. memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi
3. meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
4. membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan

Selanjutnya menurut Warren *et al.* (2014 : 392) tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

1. aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis, aset perusahaan dapat dilindungi dari pencurian, penipuan, dan salah tempat dengan kontrol

internal, salah satu jenis pelanggaran pengendalian internal yang paling signifikan adalah kelalaian karyawan.

2. Pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan, kecurangan yang dilakukan oleh karyawan merupakan salah satu pelanggaran pengendalian internal yang paling serius
3. Informasi bisnis akurat, perusahaan membutuhkan informasi dengan tingkat akurasi tinggi
4. Informasi yang akurat sangat diperlukan untuk perusahaan
5. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, perusahaan harus patuh pada hukum, peraturan, serta standar pelaporan keuangan yang berlaku

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu untuk memastikan bahwa proses yang diterapkan oleh pihak manajemen dalam proses mencapai tujuan perusahaan dalam hal:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses kegiatan operasional perusahaan
2. Menjaga asset perusahaan dari berbagai macam penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan berupa penyelinapan aset atau penggunaan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan pihak perusahaan
3. Menyediakan informasi secara akurat dan sesuai dengan fakta yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan
4. Keandalan pelaporan keuangan
5. Kepatuhan pada peraturan dan hukum yang berlaku dalam suatu perusahaan ataupun hukum negara

#### **2.1.1.2 Komponen Pengendalian Internal**

Komponen pengendalian internal menurut COSO dalam buku Winarno (2006), yaitu:

## 1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana suatu organisasi atau perusahaan untuk menjalankan sistem pengendalian intern yang baik. Tanpa adanya lingkungan pengendalian internal yang baik, sistem pengendalian intern yang sangat bagus pun tidak dapat dijalankan dengan baik. Komponen-komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian intern adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap nilai-nilai etika dan integritas (*commitment to ethical values and integrity*). Di dalam suatu perusahaan harus ditanamkan suatu etika dan nilai-nilai etika.
- b. Gaya operasional yang dipakai oleh manajemen dan filosofi yang dianut oleh manajemen (*Operating style management's and philosophy*). Pentingnya penegakan aturan beserta hukumannya harus diyakinkan oleh manajemen kepada seluruh karyawan agar seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai aturan.
- c. Struktur organisasi (*Organizational structure*). Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan digunakan untuk menerapkan suatu sistem pengendalian internal yang baik sesuai dengan keinginan manajemen. Dalam penerapannya masing-masing bagian tidak diperbolehkan ada karyawan yang paling berkuasa dalam menangani suatu transaksi dan bagian-bagian tersebut harus bisa diawasi.
- d. Komite Audit untuk Dewan Direksi (*the audit committee of the board of directors*). Pengawasan oleh komite audit terhadap jajaran tertinggi di perusahaan.
- e. Metode pembagian tanggungjawab dan tugas (*methods of assigning responsibility and authority*). Pemisahan tugas antara karyawan yang yang melakukan pencatatan, penyimpanan dan pemberian otorisasi.
- f. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia (*human resources policies and practices*). Perusahaan harus memilih orang-orang yang kompeten dibidangnya.

- g. Pengaruh dari luar (*external influences*) yaitu adanya pengaruh-pengaruh yang timbul dari lingkungan luar perusahaan misalnya timbul dari bank maupun perusahaan asuransi
2. Kegiatan pengawasan (*control activities*)

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Menurut COSO ada beberapa control activities yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan (*preoperauthorization of transaction and activities*)
  - b. Pembagian tugas dan tanggungjawab (*segregation of duties*)
  - c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik (*design and use of adequate documents and records*)
  - d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan (*adequate safeguards and assets and records*)
  - e. Pemeriksaan independent terhadap kinerja perusahaan (*independent checks on performances*)
3. Pemahaman risiko (*risk assessment*)

Manajemen perusahaan harus bisa mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat dilakukan Tindakan pencegahan untuk mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul. Kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis yaitu mengerjakan sesuatu kegiatan dengan cara yang salah sehingga menyebabkan perusahaan tidak bisa mencapai tujuannya dengan baik
  - b. Risiko finansial yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan seperti adanya pemborosan dan pencurian uang
  - c. Risiko informais yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan, informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Perusahaan harus mengetahui tugas masing masing karyawan, contohnya karyawan yang mencatat transaksi penjualan, mengirim tagihan kepada pembeli dan yang menerima uang pembayaran. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melacak karyawan yang cenderung melakukan kecurangan

5. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan adalah ketika suatu kegiatan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan dapat diambil Tindakan secepatnya. Bentuk pemantauan di perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu prosedur berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif (*effective supervision*) yaitu, melakukan pembimbingan terhadap karyawan.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yaitu, melakukan penerapan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, departemen maupun proses yang dijalankan oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar karyawan dapat bekerja dengan baik.
- c. Audit internal (*internal auditing*) yaitu, pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan untuk menilai sistem yang dijalankan perusahaan dan memberi laporan kepada manajemen mengenai usulan perbaikan sehingga manajemen dapat segera meminta untuk memperbaiki sistem tersebut

### **2.1.1.3 Fungsi Pengendalian Internal**

Dilaksanakannya pengendalian internal tentunya memiliki fungsi, dibawah ini terdapat fungsi pengendalian internal menurut Romney (2014 : 227) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengendalian preventif (*preventive control*) yaitu, pengendalian internal yang dilakukan sebelum masalah tersebut timbul. Contohnya yaitu, dibuatnya peraturan-peraturan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

- b. Pengendalian detektif (*detective control*) yaitu, pengendalian internal yang dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang telah timbul. Contohnya yaitu, melakukan pengauditan secara berkala.
- c. Pengendalian korektif (*corrective control*) yaitu, pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memulihkannya dari kesalahan tersebut. Contohnya yaitu, melakukan perbaikan sistem yang rusak

## **2.1.2 Transaksi**

### **2.1.2.1 Definisi Transaksi**

Transaksi adalah pertukaran barang dan jasa antara individu, perusahaan, dan organisasi lain yang mempengaruhi ekonomi atas bisnis (Skousen, 2007).

Transaksi adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks bisnis dan keuangan yang merujuk pada pertukaran atau perubahan kepemilikan barang, jasa, atau hak antara dua pihak atau lebih. Transaksi dapat melibatkan berbagai jenis aset, termasuk uang, barang, layanan, hak atas properti intelektual, dan lain-lain. Transaksi merupakan bagian penting dari aktivitas ekonomi karena memungkinkan pertukaran nilai antara individu, perusahaan, atau entitas lainnya.

Transaksi adalah pertemuan antara dua belah pihak yang saling menguntungkan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan kedalam jurnal setelah melalui pencatatan (Bastian, 2007).

Transaksi dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan skala, mulai dari pertukaran sederhana antara dua individu hingga transaksi kompleks antara perusahaan multinasional yang melibatkan jutaan dolar. Transaksi juga dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam bisnis, keuangan, perdagangan, investasi, dan sektor publik.

Dalam konteks bisnis dan keuangan, transaksi sering kali dicatat dan dilacak melalui sistem akuntansi dan keuangan. Catatan transaksi ini penting untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Misalnya, dalam akuntansi keuangan, transaksi dicatat dalam jurnal dan

kemudian diposting ke dalam akun-akun yang sesuai dalam buku besar untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan.

Transaksi pialang merujuk kepada aktivitas perdagangan atau investasi yang dilakukan melalui seorang pialang atau perantara keuangan. Pialang adalah individu atau lembaga yang bertindak sebagai perantara antara pembeli dan penjual dalam pasar keuangan, seperti pasar saham, pasar obligasi, atau pasar komoditas. Mereka menyediakan platform atau layanan yang memungkinkan para investor untuk melakukan transaksi jual-beli aset keuangan.

Ada beberapa jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui pialang, termasuk:

1. Transaksi Saham: Pialang saham memfasilitasi perdagangan saham di pasar saham. Investor dapat membeli atau menjual saham perusahaan publik melalui pialang saham. Transaksi saham ini dapat melibatkan pembelian saham untuk investasi jangka panjang atau perdagangan saham untuk mendapatkan keuntungan dari fluktuasi harga saham
2. Transaksi Obligasi: Pialang obligasi memfasilitasi perdagangan obligasi di pasar obligasi. Investor dapat membeli atau menjual obligasi pemerintah atau perusahaan melalui pialang obligasi. Transaksi obligasi ini dapat melibatkan pembelian obligasi untuk investasi jangka panjang atau perdagangan obligasi untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan tingkat suku bunga atau risiko kredit.
3. Transaksi Forex / Mata Uang Asing: Pialang forex memfasilitasi perdagangan mata uang asing di pasar forex. Investor dapat membeli atau menjual mata uang asing melalui pialang forex. Transaksi forex ini biasanya melibatkan spekulasi terhadap pergerakan nilai tukar mata uang untuk mendapatkan keuntungan.
4. Transaksi Komoditas: Pialang komoditas memfasilitasi perdagangan komoditas di pasar komoditas. Investor dapat membeli atau menjual berbagai jenis komoditas seperti minyak, emas, atau gandum melalui pialang komoditas. Transaksi komoditas ini dapat melibatkan pembelian komoditas untuk investasi

atau perdagangan komoditas untuk mendapatkan keuntungan dari fluktuasi harga komoditas.

5. Transaksi Derivatif: Pialang derivatif memfasilitasi perdagangan instrumen derivatif seperti opsi, futures, atau kontrak berjangka. Investor dapat menggunakan instrumen derivatif ini untuk mengelola risiko atau spekulasi terhadap perubahan harga aset yang mendasarinya.

Dalam semua jenis transaksi ini, pialang menyediakan akses ke pasar keuangan, menyampaikan informasi tentang harga dan likuiditas aset, mengeksekusi pesanan transaksi, serta menyediakan layanan pelaporan dan penyelesaian. Mereka juga dapat memberikan saran investasi atau strategi perdagangan kepada kliennya, tergantung pada jenis layanan yang mereka tawarkan.

Transaksi bursa merujuk pada proses perdagangan aset keuangan yang terjadi di pasar bursa, di mana pembelian dan penjualan dilakukan melalui sistem yang diatur dan diawasi oleh bursa efek atau bursa komoditas. Pasar bursa adalah tempat di mana berbagai jenis aset keuangan seperti saham, obligasi, komoditas, atau derivatif diperdagangkan secara terbuka dan transparan.

Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari transaksi bursa:

1. **Transparansi:** Pasar bursa menawarkan tingkat transparansi yang tinggi karena semua transaksi dilakukan secara terbuka dan dapat dilihat oleh semua peserta pasar. Harga dan volume perdagangan dipublikasikan secara real-time, memungkinkan para investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasi.
2. **Liquidity:** Pasar bursa seringkali memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya banyak peserta pasar yang aktif, baik pembeli maupun penjual. Likuiditas yang tinggi memungkinkan investor untuk dengan mudah membeli atau menjual aset keuangan dengan harga yang wajar dan tanpa terlalu memengaruhi harga pasar.

3. **Regulasi:** Transaksi bursa tunduk pada regulasi yang ketat dari otoritas pengatur pasar, seperti otoritas bursa efek atau otoritas bursa komoditas. Regulasi ini dirancang untuk melindungi kepentingan investor, memastikan integritas pasar, dan mencegah penipuan atau manipulasi pasar.
4. **Pengenalan Kontra Pihak:** Di pasar bursa, pihak bursa bertindak sebagai pengenalan kontra pihak (counterparty) untuk setiap transaksi yang dilakukan. Ini berarti bahwa pihak bursa bertanggung jawab untuk menjamin penyelesaian dan pelaksanaan transaksi, menghilangkan risiko kredit antara pembeli dan penjual.
5. **Standar Pelaksanaan:** Transaksi bursa dijalankan berdasarkan standar tertentu yang ditetapkan oleh bursa efek atau bursa komoditas. Misalnya, harga di pasar bursa ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan, dan setiap transaksi harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dieksekusi.
6. **Peningkatan Keamanan:** Transaksi bursa memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi para investor karena adanya peraturan dan sistem pengawasan yang ketat. Investor dapat memiliki keyakinan bahwa transaksi mereka akan dilakukan dengan adil dan efisien.

Transaksi bursa dapat dilakukan oleh berbagai jenis peserta pasar, termasuk investor ritel, institusi keuangan, pedagang profesional, dan perusahaan. Setiap peserta pasar memiliki akses yang sama ke informasi pasar dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam perdagangan. Transaksi bursa memberikan mekanisme yang efisien dan efektif untuk pertukaran aset keuangan, memfasilitasi pembentukan harga pasar yang adil dan efisien.

Transaksi adalah kejadian dalam dunia bisnis yang tidak hanya jual beli pembayaran dan penerimaan uang, tetapi juga berakibat adanya kehilangan arus dan peristiwa lain yang bisa dinilai dengan uang (Mursyidi, 2010).

Transaksi adalah kejadian ekonomi atau keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam meminjam atas dasar sama-sama suka atau atas dasar suatu ketentuan hukum yang berlaku (Zulkifli, 2003).

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Transaksi**

Dalam banyaknya transaksi yang terjadi pada era ini, pada dasarnya transaksi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

#### **1. Transaksi Internal**

Transaksi internal adalah kegiatan ekonom yang hanya melibatkan personalia dari sebuah perusahaan. Jadi transaksi ini terjadi di dalam perusahaan dan tidak melibatkan pihak lain yang ada diluar perusahaan. Pada dasarnya transaksi internal lebih menekankan perubahan aktivitas keuangan yang terjadi di dalam perusahaan.

#### **2. Transaksi Eksternal**

Transaksi eksternal adalah jenis transaksi yang melibatkan pihak luar dari sebuah perusahaan yang mana akan menyebabkan perubahan pada keuangan perusahaan. Pihak dari luar perusahaan ini bisa berupa individu ataupun sebuah organisasi.

### **2.1.2.3 Bukti/Alat Transaksi**

Selain jenis-jenis transaksi yang telah dijelaskan, semua transaksi pasti dicatat sehingga menghasilkan sebuah bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. Bukti atau alat transaksi juga dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

#### **1. Bukti Transaksi Internal**

Transaksi internal hanya melibatkan personalia yang ada di dalam perusahaan, oleh karena itu maka biasanya alat yang dijadikan sebagai bukti transaksi yaitu memo.

#### **2. Bukti Transaksi Eksternal**

Bukti transaksi eksternal ini jauh lebih banyak daripada bukti transaksi internal karena transaksi eksternal melibatkan lebih banyak pihak. Berikut beberapa bukti transaksi eksternal:

##### **a. Nota Debet**

Nota debit adalah bukti pengembalian dari sebuah barang yang sudah dibeli yang dimana nota debit dibuat oleh pembeli untuk perusahaan maupun perusahaan untuk pembeli

b. Faktur

Pada sebuah perusahaan biasanya terdapat transaksi dengan bukti transaksi faktur, biasanya dibuat oleh perusahaan sebagai tanda bukti pembelian sebuah barang secara kredit

c. Cek

Cek adalah sebuah bukti transaksi yang berisi perintah kepada sebuah bank untuk memberikan sejumlah uang kepada pemegang cek

d. Kwitansi

Kwitansi adalah sebuah bukti penerimaan sejumlah uang dari satu pihak ke pihak yang lain. Terdapat dua lembar pada kwitansi, yang mana lembar pertama berfungsi sebagai bukti catatan keluar uang dan lembar kedua berfungsi sebagai bukti uang yang masuk atau diterima.

### **2.1.3 Investasi**

#### **2.1.3.1 Definisi Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah,emas,mesin, atau bangunan) maupun asset finansial (depostio, saham,atau obligasi) merupaka aktivitas yang umum dilakukan.

Investasi secara umum merujuk pada penempatan dana dalam aset atau instrumen keuangan dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian atau keuntungan di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk mengalokasikan dana Anda secara cerdas agar dapat tumbuh seiring waktu. Investasi secara umum adalah cara yang penting untuk membangun kekayaan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Namun, penting untuk melakukan riset, memahami risiko, dan memiliki rencana investasi yang baik sebelum menanamkan dana.

Investasi melalui seorang pialang adalah ketika Anda menggunakan jasa seorang perantara atau broker untuk melakukan transaksi keuangan atas nama Anda. Pialang bisa beroperasi di berbagai pasar keuangan, termasuk saham, obligasi, komoditas, dan mata uang asing (forex). Jadi, menggunakan jasa pialang dapat menjadi cara yang efektif untuk berinvestasi di pasar keuangan, tetapi penting untuk memahami biaya, risiko, dan layanan yang mereka tawarkan sebelum membuat keputusan investasi.

Konsep dan pengertian investasi asing langsung, sebenarnya masih belum ada acuan yang baku, namun dari beberapa literatur yang ada, itu dapat dipakai sebagai rujukan konsep dan pengertian investasi asing langsung tersebut. Adapun yang dimaksud dengan istilah investasi asing langsung tersebut

yang dimaksud dengan istilah investasi asing langsung adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Investasi asing langsung meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata, misalnya seperti pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris dan sebagainya. Keberadaan aset-aset ini, biasanya diikuti dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pihak investor sendiri (pemilik aset) tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya.

Investasi asing langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis di luar negeri. Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Pada umumnya, dalam pembicaraan sehari-hari jenis investasi ini disebut juga investasi pada aset riil, atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat, dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi

seperti ini, pada dasarnya bersifat jangka menengah atau panjang dan bertujuan hanya untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, yang dimaksud dengan istilah FDI/PMA (Penanaman Modal Asing) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Para ahli statistik pemerintah Amerika Serikat, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah investasi asing langsung adalah suatu kepemilikan atas penguasaan 10 persen suara atau lebih dari saham suatu perusahaan atau saham ekuivalennya dalam suatu bisnis yang bukan perseroan terbatas.

Dengan demikian dari beberapa konsep dan pengertian yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan istilah investasi asing langsung adalah salah satu bentuk investasi asing, yang bersifat jangka menengah atau panjang, yang dilakukan oleh investor asing baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan investor domestik (joint venture). Hal tersebut tidak hanya berbentuk pengeluaran aset finansial saja (kemilikan saham 10 persen atau lebih), tetapi juga berbentuk pengeluaran aset riil (kepemilikan modal-modal tetap), yang disertai dengan adanya kontrol langsung dari pemilik aset atau investor atau induk perusahaan di negara penerima investasi tersebut.

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (Jogiyanto, 2011):

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi

Investasi adalah mereka yang memiliki pendapatan, yang dipergunakan bukan untuk tujuan konsumsi melainkan investasi. Investasi dalam pengertian sehari-hari adalah menanamkan uang saat ini untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari. Investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis. Investasi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu (Noor, 2007):

1. Investasi yang terjadi karena suatu keharusan  
Investasi yang terjadi secara otomatis, sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup seseorang, atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, bahkan negara. Investasi jenis ini didorong oleh kebutuhan dimasa depan
2. Investasi yang terjadi karena keinginan  
Investasi yang disengaja karena diinginkan atau disengaja oleh seseorang atau sekelompok orang atau suatu organisasi karena keinginan masa depan. Investasi ini lebih condong pada pengertian ekonomi bisnis, yaitu usaha yang terkait dengan tujuan mendapatkan manfaat di kemudian hari.

### **2.1.3.2 Jenis dan Karakteristik Investasi**

Dilihat dari jenisnya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Noor, 2007):

1. Investasi Langsung (*Direct Investment*)  
Investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Pada umumnya, dalam pembicaraan sehari-hari jenis investasi ini

disebut juga investasi pada aset riil, atau investasi yang jelas wujudnya dan mudah dilihat. Tambahan lagi investasi langsung ini menghasilkan dampak berganda (*multiplier effect*) yang besar bagi masyarakat luas. Investasi langsung ini akan menghasilkan dampak ke belakang, berupa input usaha, maupun ke depan, dalam bentuk output usaha yang merupakan input bagi usaha lain

2. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

Investasi pada aset finansial, bukan pada aset atau faktor produksi. Contoh dari investasi tidak langsung ini, adalah: deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham dan obligasi, CP (*Commercial Paper*), reksadana dan sebagainya. Investasi pada aset keuangan ini juga bertujuan untuk mendapatkan manfaat masa depan. Manfaat masa depan dari investasi ini lebih dikenal dengan balas jasa investasi, atau untuk menyederhanakannya disebut dengan istilah bunga

Selanjutnya dilihat dari karakteristiknya, investasi dapat dikelompokkan sebaagi berikut (Noor, 2007):

1. Investasi Publik

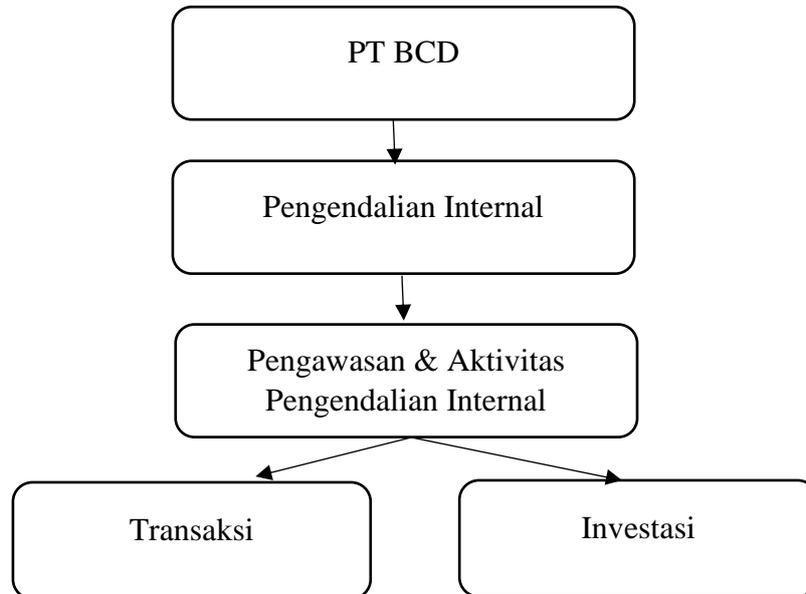
Investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah, untuk membangun sarana dan prasarana atau infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Investasi dengan karakteristik seperti ini, bersifat nirlaba, atau *nonprofit motive*, seperti pembangunan jalan dan jembatan, sekolah, taman, pasar, rumah sakit dan sarana serta prasarana publik lainnya.

2. Investasi Swasta

Investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha atau investor, dengan tujuan mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini disebut juga dengan istilah investasi dengan *profit motive*. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan baik pelaku domestik maupun pelaku asing, yang meliputi DII (*Domestic Indirect Investment*), FII (*Foreign Indirect Investment*), DDI (*Domestic Direct Investment*) dan FDI (*Foreign Direct Investment*).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran pengendalian internal pada transaksi investasi dan perdagangan berjangka komoditi di perusahaan pialang PT BCD. Metode observasi akan digunakan untuk mengamati praktik pengendalian internal yang dilakukan dalam transaksi investasi dan perdagangan berjangka komoditi. Wawancara akan dilakukan dengan pihak Business Consultant dan pihak lainnya di perusahaan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas pengendalian internal yang diterapkan. Selain itu, studi dokumen akan dilakukan untuk menganalisis kebijakan, prosedur, dan dokumentasi terkait pengendalian internal yang ada (Sugiyono, 2017)

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PT BCD, sebuah perusahaan pialang yang beroperasi dalam transaksi investasi dan perdagangan berjangka komoditi. Studi kasus akan difokuskan pada kegiatan perusahaan selama tahun 2023. Pemilihan PT BCD sebagai objek penelitian didasarkan pada relevansinya dengan topik penelitian dan ketersediaan data yang diperlukan untuk analisis mendalam tentang peran pengendalian internal dalam konteks transaksi investasi dan perdagangan berjangka komoditi.

Penelitian ini akan dilakukan di PT BCD, sebuah perusahaan pialang yang berlokasi di Sudirman Plaza, Jl. Jenderal Sudirman No. 78, Kuningan, Setia Budi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2024 hingga April 2024. Observasi, wawancara, dan studi dokumen akan dilakukan di kantor pusat perusahaan dan mungkin juga melibatkan unit atau divisi yang terkait dengan transaksi investasi dan perdagangan berjangka komoditi.

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data untuk penelitian ini akan diperoleh melalui beberapa sumber, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Observasi langsung akan dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik-praktik pengendalian internal yang diterapkan oleh PT BCD dalam transaksi investasi dan perdagangan berjangka komoditi. Wawancara akan dilakukan dengan personel kunci dari PT BCD, termasuk Manajer Risiko, Bussiness Consultant, dan staf yang terlibat dalam pelaksanaan pengendalian internal. Selain itu, studi dokumen akan dilakukan untuk menganalisis kebijakan, prosedur, laporan keuangan, dan dokumentasi lainnya terkait pengendalian internal di PT BCD (Maulida, 2020)

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi daftar pertanyaan terstruktur untuk wawancara dengan personel kunci PT BCD, checklist observasi untuk mencatat praktik-praktik pengendalian internal yang diamati, dan template untuk analisis dokumen seperti kebijakan, prosedur, dan laporan keuangan. Instrumen-instrumen ini akan membantu dalam pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang komprehensif terhadap peran pengendalian internal dalam transaksi investasi dan perdagangan berjangka komoditi di PT BCD (Jailani, 2023).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2015). Dalam buku yang lain menjelaskan bahwa observasi langsung adalah cara yang paling efektif, dan pada saat observasi harus melengkapi format atau blangko

pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format disusun oleh item-item tentang kejadian atau tingkah yang digambarkan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner (Sugiyono, 2019). Wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dapat disimpulkan bahwa dalam observasi langsung peneliti berperan langsung dan bertahap langsung dengan subjek penelitian.

Dalam hal ini observasi langsung digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai transaksi investasi yang dilakukan oleh PT BCD.

#### B. Wawancara

Mengacu pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi langsung, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2019) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil”. Menurut (Zuldafrial dan Lahir, 2012) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara adalah suatu pedoman berupa daftar pertanyaan untuk mengadakan komunikasi secara lisan berupa dialog dan tanya jawab”. (Nawawi, 2014) “panduan wawancara adalah daftar pertanyaan wawancara yang berfungsi mengarahkan tanya jawab dengan sumber data sekaligus merekam hasil dialog dengan sumber data”.

#### C. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sulit

ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk memahami peran pengendalian internal dalam transaksi investasi dan perdagangan brejangka komoditi di PT BCD. Data kualitatif akan disusun, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, analisis data akan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori dan konsep terkait dalam literatur (Sarosa, 2021)

### **3.6 Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data akan dipastikan melalui beberapa teknik, termasuk triangulasi data, validasi temuan, dan penggunaan peer debriefing. Triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Validasi temuan akan dilakukan dengan meminta umpan balik dari responden atau subjek penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka. Selain itu, peer debriefing akan dilakukan dengan mengajak rekan peneliti atau pakar bidang untuk memeriksa dan mengevaluasi kesahihan temuan serta proses analisis data secara keseluruhan. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, keabsahan data dalam penelitian ini dapat terjamin (Syahrani, 2020).